YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9793

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN *SING A SONG* DI PONDOK PESANTREN SAHABAT QURAN EL-YAMIN PACITAN

Implementation of Arabic Language Learning Using the Sing a Song Approach at Pondok Pesantren Sahabat Quran El-Yamin Pacitan

Ajib Pangestu & Sanjaka Yekti
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
ajibpangestu@gmail.com; sanjakayekti@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 13, 2026	Apr 10, 2026	Apr 22, 2026	Apr 27, 2026

Abstract

Arabic language learning at Sahabat Qur'an El Yamin Islamic Boarding School in Pacitan still faces obstacles in the form of low student motivation and vocabulary mastery, mainly because of the dominance of lecture and memorization methods, which tend to make learning perceived as difficult and boring. This study aimed to describe the implementation of the Sing a Song approach, analyze its impact on learning motivation and participation, and identify obstacles and improvement strategies in the Islamic boarding school context. This study used a qualitative approach with a case study design, involving teachers, students, and Islamic boarding school administrators as informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results showed that the Sing a Song approach was able to increase motivation, participation, and Arabic vocabulary mastery. However, its implementation still faced obstacles in the form of some students' dependence on the song format and a lack of understanding of vocabulary meanings. These findings

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

confirm that the Sing a Song approach is effective as a creative learning strategy in Islamic boarding schools, but it needs to be combined with grammatical explanation and communicative practice so that Arabic language understanding becomes more comprehensive. The implications of this study indicate that this approach can be adopted in the development of music-based Arabic language modules and curricula in other Islamic educational institutions.

Keywords: Sing a Song; Arabic Language Learning; Islamic Boarding School; Learning Motivation; Vocabulary Mastery

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El Yamin Pacitan masih menghadapi kendala berupa rendahnya motivasi dan penguasaan kosakata santri, terutama karena dominasi metode ceramah dan hafalan yang cenderung membuat pembelajaran dinilai sulit dan membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Sing a Song*, menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi belajar, serta mengidentifikasi kendala dan strategi perbaikan dalam konteks pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru, santri, dan pengurus pesantren sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Sing a Song* mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa ketergantungan sebagian santri pada format lagu dan kurangnya pemahaman terhadap makna kosakata. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *Sing a Song* efektif sebagai strategi pembelajaran kreatif di pesantren, tetapi perlu dikombinasikan dengan penjelasan gramatikal dan latihan komunikatif agar pemahaman bahasa Arab lebih komprehensif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat diadopsi dalam pengembangan modul dan kurikulum bahasa Arab berbasis musik di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: *Sing a Song*; Pembelajaran Bahasa Arab; Pondok Pesantren; Motivasi Belajar; Penguasaan Kosakata

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren masih sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, terutama ketika metode yang digunakan cenderung konvensional dan berorientasi hafalan kosakata tanpa konteks fungsional.(Irpan, Muhammad, & Ardiawati, 2024) Di banyak lembaga pesantren, proses pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan kreatif dan kontekstual sehingga berdampak pada motivasi santri yang rendah dan hasil belajar bahasa Arab yang belum optimal.(Mawaddah Hudri1 & , Asep Sopian2, 2021) Fenomena ini muncul sebagai isu penelitian utama dalam konteks Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan, di mana pembelajaran bahasa Arab masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga perlu disiasati

dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif, seperti pendekatan *Sing a Song* (pembelajaran lewat lagu).(Alfarisi, 2024)

Peneliti merespons isu tersebut dengan melihat pendekatan *Sing a Song* sebagai alternatif strategis yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan penguasaan kosakata bahasa Arab di kalangan santri.(Irpan et al., 2024) Berdasarkan praktik di lembaga keagamaan lain, penggunaan media lagu terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kecemasan terhadap bahasa asing, serta memperkuat daya ingat kosakata dan struktur kalimat.(Mawaddah Hudri1 & , Asep Sopian2, 2021) Peneliti menilai bahwa pendekatan ini cocok untuk konteks pesantren yang sarat muatan religius dan musikalitas, sehingga perlu diimplementasikan dan dievaluasi secara sistematis di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan.

Secara empiris, beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, penelitian di TPQ Al-Fath Surabaya mengungkap bahwa integrasi metode menyanyi dengan dialog tematik mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini.(Furqon & Anwar, 2025) Sementara itu, penelitian eksperimen pada siswa Madrasah Tsanawiyah Yapis Pattiro Bajo menemukan bahwa penerapan model lagu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan tingkat pemahaman materi bahasa Arab.(Mawaddah Hudri1 & , Asep Sopian2, 2021) Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks sekolah/madrasah formal atau TPQ dengan peserta didik usia dini, sehingga masih terdapat *research gap* pada implementasi metode ini di lingkungan pesantren salaf-modern dengan karakteristik santri yang lebih beragam (usia, tingkat penguasaan bahasa, dan latar belakang pendidikan).(Furqon & Anwar, 2025)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Sing a Song* dalam setting khas pesantren salaf-modern, yaitu Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan, dengan fokus pada proses pembelajaran bahasa Arab yang menekankan kontekstualisasi lagu bernuansa religius dan integrasi dengan kegiatan keagamaan santri. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori *affective filter* Krashen dan teori pembelajaran kreatif, yang menegaskan bahwa suasana emosional yang positif dan aktivitas kreatif dapat menurunkan hambatan afektif dalam pembelajaran bahasa asing sekaligus memperkaya pemerolehan kosakata dan struktur kalimat.(MUNIR, 2022) Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pesantren yang menekankan nilai religius, kreativitas guru, dan konteks budaya lokal.(Furoidah & Amalia, 2021)

Fokus penelitian ini adalah implementasi pendekatan *Sing a Song* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran, serta respons santri terhadap metode tersebut. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana pendekatan *Sing a Song* diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tersebut; (2) menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi belajar bahasa Arab santri; dan (3) mengidentifikasi kendala dan strategi perbaikan dalam penerapan pendekatan tersebut.(Furqon & Anwar, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song* di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan.(Khasanah, 2023) Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap konteks, proses, dan persepsi stakeholder (guru, santri, dan karyawan pesantren) dalam pelaksanaan metode tersebut, sehingga tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga pada makna dan dinamika sosial-pedagogis di dalam kelas.(Nurjanah, 2023)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan *embedded case study* pada satu lembaga pesantren, yaitu Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan. Penelitian ini berfokus pada satu unit analisis (pondok pesantren) tetapi mengamati beberapa sub-unit (santri, guru, kelas bahasa Arab) untuk memahami bagaimana pendekatan *Sing a Song* diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.(Ardiansyah, Risnita, 2023) Desain ini sesuai untuk konteks pendidikan Islam, karena memungkinkan interpretasi mendalam terhadap proses, dinamika kelas, dan kontribusi budaya pesantren terhadap pembelajaran bahasa.(Pujiawati, 2014)

Responden utama penelitian terdiri atas guru bahasa Arab, santri kelas yang menerapkan pendekatan *Sing a Song*, dan pengurus pendidikan di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling (penentuan sampel secara sengaja) dengan kriteria: (1) guru yang aktif mengajar bahasa Arab dan menerapkan pendekatan *Sing a Song*; (2) santri yang secara aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode tersebut; dan (3) operator pendidikan yang terlibat dalam pengelolaan program bahasa Arab. Teknik ini relevan dalam penelitian pendidikan Islam

karena mempertimbangkan kedalaman wawasan dan relevansi konteks, bukan hanya kuantitas populasi.(Ardiansyah, Risnita, 2023)

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) pedoman wawancara terbuka untuk guru dan pengurus, (2) pedoman observasi partisipan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song*, dan (3) studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu kombinasi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi, untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas temuan. Wawancara digunakan untuk memperoleh persepsi, pengalaman, dan evaluasi subjektif, observasi untuk mengamati interaksi di kelas secara langsung, serta dokumentasi untuk memvalidasi data dengan dokumen resmi lembaga.(Ardiansyah, Risnita, 2023)

Analisis data dilakukan dengan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data observasi dan wawancara ditranskripsikan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama terkait implementasi pendekatan *Sing a Song*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak terhadap motivasi dan penguasaan bahasa Arab. Proses ini dilakukan secara berulang (iteratif) selama pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti merevisi dan memperkaya interpretasi berdasarkan temuan baru di lapangan.(Ardiansyah, Risnita, 2023)

Penelitian dilaksanakan selama periode satu semester akademik (±16–18 minggu), dimulai dari bulan September 2025 hingga Desember 2025, bertepatan dengan tahun ajaran 2025/2026 di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan. Proses pengumpulan data meliputi: (1) tahap persiapan dan observasi awal (2 minggu pertama); (2) implementasi tahap I dan observasi-wawancara (minggu 3–8); (3) implementasi tahap II dan observasi-wawancara lanjutan (minggu 9–14); serta (4) refleksi-akhir dan konsolidasi data (minggu 15–18). Durasi tersebut memadai untuk menangkap dinamika pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song* secara berkelanjutan, sekaligus memungkinkan peneliti melakukan refleksi dan perbaikan siklus proses jika diperlukan.(Siregar & Ilhamsyah, 2024)

HASIL

Penelitian menemukan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song* di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan berjalan selama beberapa pertemuan pembelajaran pada semester tahun ajaran 2025/2026. Pada

setiap pertemuan, guru menyisipkan lagu-lagu pendek berbahasa Arab yang dirancang khusus untuk materi kosakata dasar, seperti anggota keluarga, waktu, aktivitas harian, dan perintah sederhana. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan secara bersama, baik sebagai pemanasan maupun pengulangan materi, dan dilanjutkan dengan aktivitas latihan berbicara menggunakan kosakata yang sama.

Secara umum, suasana kelas tampak lebih hidup dan antusias ketika guru menggunakan pendekatan *Sing a Song*. Santri yang biasanya cenderung diam dan jarang berbicara, mulai berani mengikuti irama dan mengulangi kosakata yang dinyanyikan. Banyak santri juga mau maju ke depan kelas ketika diminta menyanyi atau melafalkan kalimat pendek dalam bahasa Arab. Guru melaporkan bahwa jumlah sanitri yang mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan ulang, dan memperhatikan penjelasan guru meningkat daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan.

Berdasarkan hasil tes lisan dan observasi, rata-rata jumlah kosakata yang dikuasai santri naik setelah diterapkannya pendekatan *Sing a Song*. Pada siklus awal, sebagian besar santri hanya mampu menyebut dengan benar sekitar 20–25 kata dalam bahasa Arab; setelah beberapa pertemuan dengan metode ini, rata-rata jumlah kosakata yang dikuasai meningkat menjadi sekitar 35–40 kata per santri. Hasil tes juga menunjukkan bahwa santri lebih mudah mengingat kosakata yang pernah dinyanyikan dalam bentuk lagu, terutama kata-kata yang berulang dalam lirik.

Dalam kegiatan berkelompok, santri tampak lebih saling bekerja sama ketika diminta menyusun lirik sederhana menggunakan kosakata yang sedang dipelajari, kemudian dibagikan untuk dinyanyikan oleh beberapa orang. Aktivitas ini membuat santri lebih sering berlatih mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk frasa maupun kalimat singkat. Interaksi di antara santri juga meningkat, karena mereka saling mengoreksi pelafalan satu sama lain dan meminta bantuan jika ada yang lupa lirik atau kata tertentu.

Namun, hasil penelitian juga mengungkap beberapa temuan yang cenderung negatif atau tidak seragam. Sebagian santri hanya mampu mengingat bunyi dan irama lagu, tetapi ketika diminta menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat mandiri, sering terjadi kesalahan penggunaan kata dan makna yang tidak tepat. Beberapa santri terlihat hanya aktif ketika materi disajikan dalam bentuk lagu; ketika guru kembali ke penjelasan teori, latihan tertulis, atau tes, tingkat partisipasi mereka menurun, dan ada yang kembali diam.

Di sisi lembaga, ditemukan keterbatasan teknis dan organisatif dalam penerapan pendekatan *Sing a Song*. Sarana audio yang tersedia relatif terbatas, sehingga hanya bisa

digunakan secara bergiliran dan tidak selalu bisa dipakai pada setiap kelas. Variasi lagu juga belum banyak, sehingga guru terpaksa menggunakan beberapa lagu yang sama berulang-ulang. Selain itu, jadwal pembelajaran yang padat membuat tidak semua materi bahasa Arab bisa diberikan dalam format lagu, sehingga pendekatan *Sing a Song* baru diterapkan pada beberapa topik saja, bukan pada seluruh kurikulum bahasa Arab di pondok pesantren.

Hasil-hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Sing a Song*. Tabel memuat pencapaian rata-rata jumlah kosakata yang dikuasai santri, sedangkan grafik menunjukkan perkembangan motivasi dan partisipasi santri dari pertemuan ke pertemuan, tanpa menggunakan kerangka konseptual.

Berikut adalah contoh penyajian data dalam bentuk tabel

Tabel 1. Motivasi dan partisipasi santri sebelum dan sesudah penerapan Sing a Song*

Aspek	Sebelum (n=30)	Sesudah (n=30)	Perubahan
Santri yang antusias bertanya	8 (26,7%)	22 (73,3%)	+46,6%
Santri yang aktif menyanyi	6 (20,0%)	25 (83,3%)	+63,3%
Santri yang mengulang kosakata	7 (23,3%)	24 (80,0%)	+56,7%

"Rata-rata Jumlah Kosakata yang Dikuasai Santri Sebelum dan Sesudah Pendekatan Sing a Song"

Gambar 1. Grafik penguasaan kosakata santri (rata-rata jumlah kata yang diingat)

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan kosakata santri meningkat dari 22 kata pada siklus awal menjadi 38 kata pada siklus akhir, setelah didampingi pendekatan *Sing a Song*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengulangan lewat lagu berkontribusi pada retensi jangka pendek dan menengah terhadap kosakata bahasa Arab yang diajarkan.

Beberapa santri yang memiliki latar belakang pendidikan formal sangat minim menunjukkan laju peningkatan kosakata yang jauh lebih lambat dibandingkan rekan sekelas. Dalam beberapa kasus, mereka hanya mengingat irama lagu tanpa benar-benar memahami makna kosakata, sehingga muncul pola "hafalan bunyi" tanpa konteks.

Sebagian santri cenderung hanya aktif saat materi disajikan dalam bentuk lagu dan kembali pasif saat guru kembali ke metode ceramah atau latihan tertulis. Ini menunjukkan adanya ketergantungan (anomali motivasi), di mana minat belajar terkait kuat dengan kehadiran media musik, bukan terhadap materi bahasa Arab itu sendiri.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa terbatasnya waktu pembelajaran dan keterbatasan sarana (speaker, audio lagu yang bervariasi) menjadi faktor penghambat

implementasi maksimal. Di beberapa kelas, pendekatan *Sing a Song* hanya bisa dijalankan 1–2 kali dalam satu siklus, sehingga tidak semua topik kesulitan bahasa Arab dapat diberi "lagu pendukung".

Dalam beberapa kasus, guru mengakui bahwa lirik lagu yang dibuat terburu-buru, sehingga beberapa struktur kalimat tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baku. Ini berpotensi menimbulkan pemahaman kosakata yang kurang tepat, terutama ketika santri tidak dibekali koreksi gramatika setelah menyanyi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Sing a Song di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan penguasaan kosakata santri, terutama pada tahap awal pembelajaran. Santri terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih sering bertanya, dan lebih berani berlatih mengucapkan kosakata yang pernah dinyanyikan dalam bentuk lagu. Data kuantitatif menunjukkan kenaikan rata-rata jumlah kosakata yang dikuasai dari siklus sebelum sampai setelah penerapan pendekatan Sing a Song, serta peningkatan jumlah santri yang aktif maju ke depan kelas.(JANNAH, 2022)

Namun, hasil juga mengungkap pola yang tidak seragam: sebagian santri hanya mampu mengingat irama dan bunyi lagu tanpa memahami makna kata secara jelas, sehingga sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata saat digunakan dalam kalimat mandiri. Selain itu, terlihat adanya ketergantungan beberapa santri pada format lagu; ketika guru kembali menggunakan metode ceramah atau tes tertulis, partisipasi dan respons mereka cenderung menurun. Dari sisi lembaga, keterbatasan sarana (misalnya perangkat audio yang terbatas, minimnya variasi lagu, serta waktu pembelajaran yang padat) menyebabkan pendekatan Sing a Song tidak dapat dijalankan secara intensif dan kontinu pada semua materi bahasa Arab.(Furqon & Anwar, 2025)

Keterbatasan penelitian juga terlihat pada cakupan dan skala penelitian. Penelitian hanya dilakukan di satu pesantren dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat langsung digeneralisasi ke pesantren lain yang memiliki karakteristik berbeda. Desain penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif membuat fokusnya pada penggambaran proses dan persepsi, bukan pada pengujian efek kausal secara statistik, sehingga kaitan antara Sing a Song dan perubahan kompetensi bahasa Arab secara komprehensif belum bisa diukur secara kuantitatif mendalam. Selain itu, kendala teknis di

lapangan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan keterbatasan pengalaman guru dalam merancang dan mengelola lagu berbahasa Arab berdampak pada konsistensi penerapan metode ini selama satu siklus.(Irpan et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini lebih menggambarkan situasi spesifik di satu lembaga, sehingga perlu dikonfirmasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan skala lebih luas dan desain yang lebih bervariasi.(Ribahan,Fathurrahman Muhtar,Deddy Ramdhani, 2023)

Temuan penelitian sejalan dengan hasil-hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab dan bahasa Inggris.(Afifah, n.d.) Penelitian di beberapa lembaga pendidikan Islam dan PAUD menemukan peningkatan signifikan pada jumlah kosakata yang dikuasai setelah penerapan metode bernyanyi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.(NI'AMAH, 2025) Dalam konteks pesantren, penelitian yang meneliti strategi bernyanyi pada pembelajaran bahasa Arab juga melaporkan peningkatan minat dan keterlibatan santri, meskipun dengan variasi kualitas lirik dan keterbatasan sarana.(Wahyudah, 2024)

Perbedaan utama penelitian ini dengan literatur sebelumnya adalah konteks penerapan dan karakter partisipan: Penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren salaf-modern dengan santri yang bervariasi usia dan latar pendidikan, sehingga temuan tidak hanya menekankan peningkatan kognitif, tetapi juga dinamika sosial-budaya dan religius dalam pembelajaran bahasa. Di sisi lain, kesamaan utama tetap terletak pada potensi lagu sebagai media afektif yang menurunkan kecemasan dan meningkatkan retensi kosakata, baik dalam konteks formal maupun non-formal.(Siti Sanah1 , Odang2, 2022)

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi guru, pengelola pesantren, dan pengembang kebijakan pendidikan bahasa Arab. Pertama, pendekatan *Sing a Song* dapat dijadikan alternatif strategis untuk memperkaya metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren, terutama pada tahap pemula, karena relevan dengan budaya pesantren yang kaya dengan tradisi musikal dan doa. Kedua, guru perlu merancang lirik lagu yang tidak hanya mudah dinyanyikan, tetapi juga gramatikal dan bermakna, lalu mengikuti penyajian lagu dengan aktivitas penguatan makna (diskusi, role-play, latihan wicara).(SEPTIANI, 2025)

Ketiga, pengelola pesantren disarankan untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana audio, pelatihan pedagogis untuk guru bahasa Arab dalam merancang dan mengimplementasikan pendekatan *Sing a Song*, serta pengaturan waktu pembelajaran yang memadai agar metode ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi terstruktur dalam silabus.

Keempat, dari sudut pandang pengembangan kurikulum, temuan ini membuka kemungkinan integrasi pendekatan kreatif-musikal dalam kerangka kurikulum bahasa Arab pesantren, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada menghafal, tetapi juga pada penguasaan praktis dan komunikatif.(Ribahan,Fathurrahman Muhtar,Deddy Ramdhani, 2023)

Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu pesantren dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati ke konteks pesantren lain yang berbeda karakteristik. Kedua, penelitian bersifat kualitatif-deskriptif dengan fokus pada implementasi dan persepsi, sehingga belum sepenuhnya menguji efek kausal secara statistik terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab secara komprehensif (mendengar, berbicara, membaca, menulis).(Wahyudah, 2024)

Ketiga, keterbatasan sarana (misalnya alat audio, variasi lagu, dan waktu pembelajaran) di lapangan memengaruhi intensitas dan konsistensi penerapan *Sing a Song*, sehingga beberapa temuan negatif/anomali mungkin lebih dipengaruhi oleh konteks infrastruktur daripada metode itu sendiri. Keempat, penelitian belum menggali secara mendalam perbedaan respons antar-kelompok usia santri dan latar belakang pendidikan formal, yang dapat menjadi variabel penting dalam efektivitas pendekatan ini.(Poku, 2022)

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan tindakan lanjutan (misalnya penelitian tindakan kelas atau eksperimen kontrol) yang lebih luas dan terstruktur dalam menguji dan menyempurnakan pendekatan *Sing a Song* di berbagai konteks pesantren dan pendidikan bahasa Arab.(Wahyudah, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song* di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan memberikan dampak positif pada motivasi, partisipasi, dan penguasaan kosakata santri, meskipun masih diwarnai beberapa keterbatasan dan pola anomali. Pendekatan *Sing a Song* mampu menghadirkan suasana kelas yang lebih menyenangkan, meningkatkan keberanian santri untuk berbicara bahasa Arab, serta memperkuat ingatan terhadap kosakata dasar melalui pengulangan bernuansa musikal.(JANNAH, 2022) Namun, sebagian santri menunjukkan ketergantungan berlebihan pada format lagu dan kurangnya pemahaman makna kosakata secara mendalam, sehingga metode ini perlu dipadukan dengan penjelasan gramatikal dan aktivitas latihan komunikatif.(SEPTIANI, 2025)

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lanjutan atau eksperimen kontrol yang lebih terstruktur, dengan melibatkan beberapa pesantren sebagai sampel dan memperluas variabel penilaian (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi perbedaan efektivitas pendekatan *Sing a Song* menurut kelompok usia santri, latar belakang pendidikan formal, dan jenis lagu religius yang digunakan, termasuk pengembangan bank lirik dan bahan ajar yang baku. Selain itu, perlu dilakukan penelitian evaluatif-kebijakan untuk melihat bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum bahasa Arab pesantren tingkat nasional, sehingga pendekatan kreatif ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian integral dari inovasi pendidikan bahasa Arab di Indonesia.(Ribahan,Fathurrahman Muhtar,Deddy Ramdhani, 2023)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Sing a Song* di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an El-Yamin Pacitan secara umum mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan penguasaan kosakata bahasa Arab santri, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan interaktif. Meskipun demikian, pendekatan ini masih dihadapkan pada beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan santri pada format lagu, kesenjangan pemahaman makna kosakata, dan keterbatasan sarana serta waktu pembelajaran..

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis musik di lingkungan pesantren, sekaligus memperkuat argumen bahwa media bernyanyi dapat menurunkan kecemasan dan memperkuat retensi kosakata dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lanjutan dengan desain penelitian tindakan kelas atau eksperimen yang lebih luas, melibatkan beberapa pesantren, mengeksplorasi perbedaan efektivitas menurut kelompok usia, serta menyusun bank lirik dan modul pembelajaran yang lebih baku dan terstruktur dalam kurikulum bahasa Arab pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, S. (2024). *Eksplorasi Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren* [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://repository.upi.edu/116809/

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember. *An-Nuqthah, 1*(1), 19–24. https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v1i1.591

Furqon, R. R., & Anwar, N. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Menyanyi untuk Anak di TPQ Al Fath Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31611

Hudri, M., Sopian, A., & Nursyamsiyah, N. (2021). Implementasi Model Lagu dalam Peningkatan Pemahaman Materi Bahasa Arab: Studi Eksperimen pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Yapis Pattiro Bajo. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2*(2), 14–36. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2561

Jannah, S. R. (2022). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudhotut Tholabah Blibis Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022* [Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi]. https://repository.uimsya.ac.id/id/eprint/284/

Khasanah, U. (2023). Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Unsur-Unsurnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, 2*(4), 184–199. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/129

Mannan, A. M. R. A. J., & Afifah, N. (2023). Pemahaman Kosa Kata dengan Metode Bernyayi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darussalamah Sadengan Rowotengah. *As-Sunniyyah, 3*(1), 9–18. https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i01.1385

Munir, M. M. (2022). *Pengembangan Program Kreatifitas Pembelajaran Santri: Studi Kasus Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan* [Tesis magister, Institut Pesantren KH Abdul Chalim]. https://repository.uac.ac.id/id/eprint/3665/

Ni'amah, Z. (2025). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di KB Darussalam Gununglurah Cilongok* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/31550/

Pane, M. I., Ichsan, M., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada Anak-Anak Desa Cipambuan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5*(1), 89–99. https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/10286

Poku, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak melalui Metode Bernyanyi pada Kelompok B TK Negeri Bakalinga. *Damhil Education Journal, 2*(1), 16–20. https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353

Pujiawati, I. (2014). *Model Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Pondok Pesantren* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://repository.upi.edu/13433/

Ribahan, Muhtar, F., Ramdhani, D., & Suprapto. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru PAI dalam Mendesain Penelitian Tindakan Kelas di Pondok Pesantren Halimatussa'diah Nahdlatul Wathan Lombok Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 19*(1), 178–188. https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6894

Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 6*(2), 271–293. https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164

Septiani, W. (2025). *Implementasi Strategi Bernyanyi pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas II MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Banyumas* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/28821/

Siregar, I., Nurhasan, N., & Ilhamsyah, R. (2024). Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS), 2*(1), 56–64. https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1904

Wahyudah, Y. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas 4 MDTA Banun Banat Cipulus. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 6*(2), 47–60. https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.1025

Zainuri, & Nurjanah, S. (2023). Analisis Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Qira'ah Kitabah guna Meningkatkan Pengembangan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII MTs As-Sunniyyah Kencong Jember. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam, 11*(2), 93–104. https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/48